

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Petani Milenial Dalam Upaya Percepatan Regenerasi Petani Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

Adinda Putri Rahmadani S<sup>1</sup>, M. Zainal S<sup>2</sup>, Syafruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl Jend Sudirman KM3, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

<sup>1</sup>Email : dhanyputri74@gmail.com

<sup>2</sup>Email : enalricho@umpalopo.ac.id

<sup>3</sup>Email : syafruddin2810@gmail.com

Submit : 06-05-2024

Revisi : 04-06-2024

Diterima : 15-06-2024

### ABSTRACT

*Farmers' capabilities are skills that enable them to properly set and achieve agricultural goals. The issue that farmers confront is that younger people are not as inclined to enter the agricultural industry, which means that older farmers dominate the field. The purpose of this study is to examine the variables that affect millennial farmers' capacities. This research used a survey technique with a quantitative paradigm and a descriptive analytic strategy. Using the Smart PLS tool, the SEM model was used to evaluate research data. The research results show that the factors influencing the capabilities of millennial farmers include: 1) Internal factors consisting of five indicators, namely age, formal education, farming experience, managed area, and length of time in the organization. 2) External factors consisting of three indicators, namely the availability of information, the informal support of the leader and the support of the family. 3) The effectiveness of information activities, which consists of four indicators, namely instructor skills, information media, information materials and the intensity of information activities. In conclusion, both internal and external factors have a positive and significant influence on the factors that influence the ability of millennial farmers to accelerate farmer regeneration. However, the effectiveness of extension activities has a positive influence on farmers' capacity, although the impact is not statistically significant.*

**Keywords:** *Belopa Utara, Millenial Farmers, Regeneration.*

### ABSTRAK

Keterampilan petani adalah kemampuan yang memungkinkan mereka menetapkan dan mencapai tujuan usahatani dengan tepat. Tantangan yang dihadapi para petani adalah rendahnya minat generasi muda dalam menggeluti sektor pertanian, sehingga sektor ini didominasi oleh petani berusia lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari komponen-komponen yang mempengaruhi kemampuan petani milenial. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan paradigma kuantitatif untuk melakukan survei. Data penelitian dianalisis menggunakan model SEM dengan menggunakan aplikasi Smart PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan petani milenial meliputi: 1) Faktor internal yang terdiri dari lima indikator, yaitu usia, pendidikan formal, pengalaman bertani, luas lahan yang dikelola, dan lama berorganisasi. 2) Faktor eksternal yang terdiri dari tiga indikator, yaitu ketersediaan informasi, dukungan pemimpin informal, dan dukungan keluarga. 3) Efektivitas kegiatan penyuluhan yang terdiri dari empat indikator, yaitu keterampilan penyuluh, media penyuluhan, materi penyuluhan, dan intensitas kegiatan penyuluhan. Kesimpulannya, baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan petani milenial dalam mempercepat regenerasi petani. Namun, efektivitas kegiatan penyuluhan

memiliki pengaruh positif terhadap kapasitas petani, meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik.

**Kata kunci:** Belopa Utara, Petani Milenial, Regenerasi.

## 1 Pendahuluan

Sektor pertanian, yang berperan sebagai penyerap tenaga kerja dan penyedia pangan merupakan salah satu sektor krusial dalam pembangunan negara dan menjadi pelopor bagi sektor-sektor ekonomi lainnya, dengan petani sebagai sumber daya penggerakannya. Sektor pertanian yang berkelanjutan akan dibangun oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berkomitmen di masa mendatang. Sektor pertanian adalah faktor penentu keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, pertanian terus berkembang. Akibatnya, perubahan di sektor ini harus bergantung pada kemampuan petani. Kapasitas setiap petani untuk menetapkan dan mencapai tujuan pertanian mereka dengan benar disebut kemampuan petani.

Penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, bersamaan dengan peningkatan usia populasi petani, telah menimbulkan kekhawatiran mengenai proses regenerasi petani. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji proses serta berbagai faktor yang mempengaruhi regenerasi ini. Seiring bertambahnya usia petani, kinerja mereka di sektor pertanian tentu saja menurun. Dengan terbukanya pasar global dan meningkatnya persaingan, diperlukan adanya pelaku pertanian baru yang produktif dan efisien di sektor pertanian. Hal ini menyoroti pentingnya regenerasi petani baik di perkotaan maupun pedesaan. Proses regenerasi petani berperan penting dalam menjaga, meningkatkan, mengembangkan, dan mempertahankan pertanian nasional (Marpaung & Bangun, 2023). Pada dasarnya, regenerasi petani melibatkan pengalihan aktivitas pertanian dari petani itu ke generasi berikutnya. Mengingat semakin berkurangnya jumlah petani milenial, regenerasi petani menjadi salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan ini.

Petani milenial merupakan pelaku usahatani yang berusia kisaran 19-39 tahun. Bersamaan dengan hadirnya petani milenial, maka akan meningkatkan inovasi dan minat generasi muda untuk berwirausaha dan menjadi penyerap tenaga kerja disektor pertanian (Nurfalah, 2021). Selain menjadi wadah penyedia peluang kerja yang besar, terlebih lagi mayoritas generasi dengan kisaran usia petani milenial mustahil dan sangat kecil kemungkinan tidak dapat beradaptasi dengan bidang teknologi dan informasi sehingga peran mereka sangat penting sebagai penerus dan penanggung jawab pembangunan nasional disektor pertanian berkelanjutan.

Petani milenial saat ini perlu ditingkatkan lagi kapasitasnya dalam menjalankan usahatani. Hal ini untuk mendukung percepatan regenerasi petani dan peningkatan daya saing sektor pertanian. Salah satu faktor yang mempunyai dampak signifikan terhadap

regenerasi adalah nilai sosial budaya lahan pertanian. Oleh sebab itu di perlukan Peningkatan skill atau kapasitas petani. Peningkatan kapasitas produktif petani dipengaruhi langsung oleh faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan sosial, peran budayawan dan penyuluh, serta dukungan penelitian (Budiman et al., 2021). Regenerasi petani dipengaruhi langsung oleh peran penyuluh dan kelompok tani (Irnawati et al., 2023).

Kecamatan Belopa Utara yang terletak di Kabupaten Luwu merupakan salah satu wilayah sentra pertanian yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Belopa Utara terdiri dari 8 desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sawah. Di daerah tersebut terdapat permasalahan disektor pertanian padi yaitu petani usia tua yang lebih mendominasi dibandingkan dengan petani yang berusia muda. Sedangkan, usia seorang petani juga perlahan akan bertambah dan berpengaruh pada produktivitasnya disawah. Namun, Kurangnya minat generasi muda untuk terjun dan terlibat langsung dalam sektor pertanian, khususnya dalam mengelola kegiatan pertanian padi, disebabkan oleh persepsi bahwa pekerjaan di bidang ini tidak menjanjikan, kotor, dan memiliki pendapatan yang rendah. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas petani milenial dalam upaya percepatan regenerasi petani.

## 2 Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode survei yang menggunakan paradigma kuantitatif dan analisis deskriptif; selain itu, data kualitatif digunakan untuk mendukung dan memperdalam analisis kuantitatif. Untuk meningkatkan dan menyempurnakan analisis kuantitatif, data kualitatif digabungkan, sehingga memberikan informasi dan dukungan tambahan. Lokasi penelitian di 8 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Belopa Utara yaitu Desa paconne, Kelurahan Sabe, Desa Lauwa, Desa Pammanu, Desa Seppong. Kelurahan Pammanu dan Desa Lebani serta dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 - April 2024. Penelitian ini melibatkan 126 petani milenial sebagai populasi sekaligus sampel, berusia 19-39 tahun yang berusahatani sawah dan tergabung dalam 43 kelompok tani. Setiap kelompok tani diwakili oleh 2-3 anggota dari 8 desa/kelurahan di Kecamatan Belopa Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, bukan berdasarkan strata, tetapi berdasarkan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2019). Untuk memastikan hasil yang akurat dan konsisten, uji validitas dan uji reliabilitas digunakan dalam proses pengembangan kuesioner. Tujuannya untuk memverifikasi keefektifan instrument penelitian, dan memastikan instrument tersebut mengukur variabel penelitian secara akurat. Hal ini memungkinkan dilakukakannya pengukuran aspek-aspek yang relevan. Sebaliknya, suatu

alat dianggap reliable apabila secara konsisten mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan teknik korelasi pearson dan cronbach's alpha. Dengan menggunakan skoring dan pengkategorian, data yang dikumpulkan dikelompokkan menurut variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk pengkategorian, skala Likert digunakan, yang membagi variabel dalam subvariabel dan indikator. Penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkategorikan responden berdasarkan jumlah kuisisioner. Sedangkan analisis inferensial menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian. Untuk menentukan pengelolaan data, digunakan aplikasi *software SPSS 25* dan *Smart PLS* versi 3.91.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### Faktor Internal (X1)

Faktor internal yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup karakteristik individu petani milenial di Kecamatan Belopa Utara. Karakteristik individu yang dianalisis meliputi usia, pendidikan formal, pengalaman usaha tani, luas lahan garapan yang dimiliki, dan lama berorganisasi. Data tersebut disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Faktor Internal (Karakteristik Individu Petani)

Karakteristik Individu	Jumlah	Persentase
Usia (tahun)		
Tinggi (19-25)	15	12%
Sedang (26-32)	30	24%
Rendah (33-39)	81	64%
Pendidikan formal		
Rendah (SD-SMP)	25	19%
Sedang (SMA/Sederajat)	75	60%
Tinggi (S1)	26	21%
Luas Lahan (m <sup>2</sup> )		
Rendah (1700-6000)	63	50%
Sedang (6001-12000)	43	34%
Tinggi (12001-20000)	20	16%
Pengalaman Usahatani (tahun)		
Rendah (4-7)	31	25%
Sedang (8-11)	44	35%
Tinggi (12-15)	51	40%
Lama Berorganisasi (tahun)		
Rendah (1-3)	35	28%
Sedang (4-5)	59	47%
Tinggi (6-8)	32	25%

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan pada tabel 1, Sekitar 64% petani milenial di Kecamatan Belopa Utara memiliki rata-ran usia petani milenial didominasi dengan rentang usia produktif yaitu kisaran 33-39 tahun. Pendidikan formal yang ditempuh rata-

rata Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini 60% berpendidikan relatif sedang yaitu jenjang SMA/Sederajat. Adapun rata-rata Luas lahan garapan petani milenial di Kecamatan Belopa Utara yaitu sekitar 50% memiliki luas lahan yang rendah 1.700-6.000m<sup>2</sup>. Dengan pengalaman usahatani 40% didominasi oleh responden yang memiliki pengalaman usahatani kisaran 12-15 tahun. Serta Sebanyak 47% petani milenial mengakui mulai memiliki pengalaman berorganisasi sekitar 4-5 tahun.

### Faktor Eksternal (X2)

Faktor eksternal yang dianalisis dalam penelitian ini mengacu pada beberapa variabel yang mempengaruhi peningkatan kapasitas petani milenial di Kecamatan Belopa Utara, yaitu ketersediaan informasi, dukungan pemimpin informal, dan dukungan keluarga. Rekapitulasi rata-rata distribusi jawaban responden disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Faktor Eksternal

Variabel	Indikator	Distribusi Jawaban				Rata-rata tanggapan	Kategori	
		STS	TS	S	SS			
Faktor Eksternal	Ketersediaan Informasi	F	0	0	55	71	4	Sangat Setuju
		%	0	0	43.7	56.3		
	Dukungan Pemimpin Informal	F	0	0	42	84	4	Sangat Setuju
		%	0	0	33.3	66.7		
	Dukungan Keluarga	F	0	0	36	90	4	Sangat Setuju
		%	0	0	28.6	71.4		

Ket: F: Frekuensi responden; %: Persentase

Ketersediaan informasi yang menjadi salah satu indikator pada faktor eksternal yang mempengaruhi kapasitas petani di Kecamatan Belopa Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2, petani milenial di Kecamatan Belopa Utara memanfaatkan informasi dari internet, penyuluh dan petani sawah lain untuk bertukar informasi yang bisa membantu mereka untuk meningkat kapasitas mereka dalam berusahatani. Sekitar 56% Petani milenial didaerah tersebut memberi skor 4 yang mengindikasikan bahwa petani milenial di Kecamatan Belopa Utara telah cukup terfasilitasi dengan informasi yang relevan melalui internet. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana akses terhadap informasi, khususnya melalui media sosial dan internet, telah berdampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan petani milenial dalam praktik berusahatani. Temuan pada hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Santoso et al., 2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh petani berada dalam kategori sedang, di mana petani muda umumnya merasa cukup mudah mendapatkan informasi tentang pertanian.

Rata-rata petani milenial di Kecamatan Belopa Utara mendapatkan dukungan dari pemimpin informal di desa mereka, seperti dukungan dari tokoh masyarakat dan ketua kelompok tani masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Belopa

Utara sangat setuju terhadap peran tokoh masyarakat maupun pemimpin kelompok mereka memberikan pengaruh yang positif untuk peningkatan kapasitas petani milenial. Keterbukaan pemimpin kelompok mereka dalam menerima masukan dan Keaktifan pemimpin kelompok memberikan solusi untuk membantu anggota kelompoknya dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, memberikan semangat serta motivasi para petani tersebut dalam berusahatani. Temuan dari penelitian ini sejalan tinjauan (Santoso et al., 2020) dalam hasil penelitiannya bahwa kepemimpinan informal para pemuda tani rata-rata mendapatkan dukungan dari pemimpin informal di desa mereka, seperti ustadz, toko masyarakat, toko pemuda, dan ketua kelompok tani.

Peran Keluarga dalam memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, alasannya karena keluarga merupakan sekolah dan sumber ilmu paling dasar sebelum kita mengenal dunia luar. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2, sekitar 71.4% petani milenial di Kecamatan Belopa Utara memberi tanggapan sangat setuju terkait peran keluarga dalam memberi mereka dukungan. Respon yang baik terhadap bentuk dukungan ini yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan dorongan dan bantuan kepada petani milenial, baik bantuan dukungan secara materi maupun non-materi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan mereka dalam berusahatani. Temuan pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ranzez et al., 2020) bahwa peran orang tua dalam mendorong regenerasi petani dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman pertanian kepada generasi berikutnya.

### **Efektivitas Kegiatan Penyuluhan (X3)**

Kegiatan penyuluhan pertanian juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja petani, semakin tinggi peran seorang penyuluh maka semakin meningkat pula dampaknya terhadap suatu kelompok tani. Perlunya peran penyuluh dalam membimbing petani meningkatkan keterampilan mereka, yang pada akhirnya membuat petani lebih mudah menerima adopsi dan inovasi disektor pertanian. Pengukuran efektivitas penyuluhan pertanian dapat ditentukan antara lain dengan menilai sejauh mana petani telah diberdayakan melalui keberhasilan penerapan inovasi yang direkomendasikan (Slamet dan Soedijanto dalam Haryadi, 1997). Adapun beberapa indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu keterampilan penyuluh, media penyuluhan, materi penyuluhan dan intensitas penyuluhan. Berikut rekapitulasi skor dan distribusi tanggapan responden pada setiap indikator.

**Tabel 3.** Efektivitas Kegiatan Penyuluhan

Variabel	Indikator	Distribusi Jawaban				Rata-rata tanggapan	Kategori	
		STS	TS	S	SS			
	Keterampilan Penyuluh	F	1	1	62	62	3	Setuju
		%	0.8	0.8	49.2	49.2		
Efektivitas Kegiatan Penyuluhan	Media Penyuluhan	F	0	1	49	76	4	Sangat Setuju
		%	0	0.8	38.9	60.3		
	Materi Penyuluhan	F	0	3	31	92	4	Sangat Setuju
		%	0	2.4	24.6	73		
	Intensitas Penyuluhan	F	0	2	51	73	4	Sangat Setuju
		%	0	1.6	40.5	57.9		

Ket: F: Frekuensi responden; %: Persentase

Seorang penyuluh pertanian yang efektif memiliki beberapa keterampilan yang dapat membantu mereka memperbaiki kinerja lapangan dan meningkatkan kapasitas petani. Dampak nyata dari karakteristik internal terhadap kinerja penyuluh penelitian juga terlihat dalam faktor pelatihan. Ini mengindikasikan bahwa faktor pelatihan berhubungan dengan efektivitas kinerja instruktur dalam kolaborasi dan komunikasi. Data penelitian pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata responden memberikan skor seimbang antara skor 3 dan skor 4 yang menunjukkan bahwa mereka cenderung sangat setuju mengenai pentingnya keterampilan seorang penyuluh dalam mengadaptasi pendekatan dan pelatihan kepada petani milenial.

Keterampilan penyuluh dalam memahami dan merespon kebutuhan serta karakteristik petani milenial di Kecamatan Belopa Utara dianggap cukup baik oleh responden. Hal ini menandakan bahwa penyuluh mampu memberikan pelatihan yang relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks serta kondisi yang dihadapi oleh petani milenial di wilayah tersebut. Selain itu, menurut temuan penelitian juga mencerminkan kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial. Temuan pada hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dahlan, 2013) bahwa Kinerja PPL dipengaruhi oleh pendidikan dan keterampilan.

Efektivitas kegiatan penyuluhan bergantung pada relevansi media yang digunakan untuk menjangkau khalayak sasaran dan meningkatkan kapasitas mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa petani milenial di Kecamatan Belopa Utara secara umum setuju (skor 4) bahwa media penyuluhan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta kegiatan penyuluhan memandang pemanfaatan media oleh penyuluh cukup efektif. Dalam konteks ini, aspek krusialnya adalah memastikan kesesuaian antara media yang dipilih dan kebutuhan serta preferensi peserta penyuluhan. Umpan balik positif terhadap media yang digunakan menunjukkan bahwa penyuluh secara efektif memilih dan menerapkan media yang relevan dan berdampak untuk menyampaikan informasi dan

pesan-pesan penting kepada audiens mereka, termasuk petani milenial di Kecamatan Belopa Utara.

Dukungan yang diungkapkan responden menunjukkan bahwa penggunaan media telah efektif menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif bagi peserta, sehingga meningkatkan efektivitas dan penyerapan informasi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Saputra et al., 2019), dimana petani sangat senang dengan media penyuluhan yang diberikan PPL selama kegiatan penyuluhan pertanian. Relevansi materi penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Belopa Utara, merupakan komponen penting keberhasilan kegiatan penyuluhan sebagai system pendidikan petani. Penyampaian materi dengan jelas dan terstruktur meningkatkan efektivitas dan memotivasi petani untuk mengadopsi praktik-praktik baru untuk menyempurnakan ilmu mereka dalam mengelola lahan pertaniannya.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan petani disajikan secara efektif dan diterima secara positif oleh khalayak sasaran di Kecamatan Belopa Utara. Penyampaian materi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami merupakan faktor utama dalam menunjang efektivitas kegiatan penyuluhan. Selain itu, materi penyuluhan secara efektif memotivasi dan menginspirasi petani untuk mengadopsi pengetahuan dan keterampilan yang diberikan selama kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Saputra et al., 2019) bahwa petani menerima materi pelatihan yang diberikan PPL dalam kegiatan pelatihan dengan kategori skor sedang.

Adanya korelasi positif antara frekuensi dan keteraturan kunjungan lapangan penyuluh, partisipasi aktif petani milenial di Kecamatan Belopa Utara dalam kegiatan penyuluhan, dan peningkatan kapasitas petani. Dalam konteks ini, efektivitas kegiatan penyuluhan dalam mendukung kapasitas petani tercermin dari kuatnya interaksi antara penyuluh dan petani milenial. Tingginya tingkat kesepakatan (skor rata-rata 4) menunjukkan bahwa intensitas kegiatan penyuluhan berhasil menumbuhkan partisipasi aktif petani milenial, sekaligus menunjukkan komitmen penyuluh dalam menjalankan tugasnya secara konsisten dan efektif. Kunjungan lapangan secara teratur dan partisipasi aktif petani meningkatkan kapasitas dan mendorong keterlibatan aktif serta partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Kardiana et al., 2020), yang menyatakan bahwa intensitas kegiatan penyuluhan berada pada kategori sedang, Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas dan staf penyuluhan.

### Kapasitas Petani Milenial (Y1)

Konsep kapasitas dapat dilihat sebagai bentuk pemberdayaan, yang memungkinkan petani tidak hanya bertahan hidup tetapi juga memanfaatkan sumber daya ekonomi dan sosial secara efektif (Saleh & Suherman, 2021). Berikut rekapitulasi Skor dan Distribusi tanggapan responden pada setiap Indikator.

**Tabel 4.** Kapasitas Petani Milenial

Variabel	Indikator	Distribusi Jawaban				Rata-rata tanggapan	Kategori	
		STS	TS	S	SS			
Kapasitas Petani Milenial	Kompetensi manajerial	F	0	6	53	67	4	Sangat Setuju
		%	0	4.8	42.1	53.2		
	Kompetensi Teknis	F	1	2	32	91	4	Sangat Setuju
%		0.8	1.6	25.4	72.2			
	Kompetensi social ekonomi	F	0	1	52	73	4	Sangat Setuju
		%	0	0.8	41.3	57.9		

Ket: F: Frekuensi responden; %: Persentase

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4, sekitar 53,2% responden memberikan skor 4 terkait kepercayaan diri petani milenial di Kecamatan Belopa Utara terhadap tingkat kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengendalikan usahatani mereka. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas petani milenial memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan mereka dalam mengelola berbagai aspek manajerial dalam usaha taninya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, oleh (Haryanto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa petani milenial memiliki proses kemandirian yang mirip dengan pengelolaan konflik, yang membuat mereka lebih siap untuk mengambil tindakan untuk mengembangkan usahatani mereka.

Petani milenial di Kecamatan Belopa Utara menunjukkan Kompetensi teknis yang cukup baik dalam mengelola lahan pertanian mereka. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4, terungkap bahwa hampir 72,2% petani milenial di Kecamatan Belopa Utara memberikan tanggapan "sangat setuju" terkait kemampuan mereka dalam mengelola lahan pertanian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani milenial di wilayah tersebut memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan mereka dalam mengelola lahan pertanian secara efektif dan efisien. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi mereka untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai keberhasilan dalam usaha taninya. Partisipasi aktif dan antusiasme petani milenial dalam mengikuti kegiatan penyuluhan menjadi faktor kunci dalam pengembangan kompetensi teknis mereka. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas petani milenial melalui pelatihan, pendampingan, dan akses informasi yang tepat guna. Dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait juga diperlukan untuk membantu petani milenial dalam mencapai kesejahteraan dan keberhasilan usaha taninya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh

(Haryanto et al., 2021) bahwa kemampuan teknis utama seorang petani milenial yaitu kemampuan untuk memilih komoditas berdasarkan kalender tanam, permintaan pasar, kesuburan lahan dan tipologi lahan.

Kompetensi sosial ekonomi petani milenial di Kecamatan Belopa Utara mengacu pada karakteristik dasar yang memengaruhi individu petani dalam aspek sosial dan ekonomi. Kompetensi ini menentukan perilaku, kebijakan, dan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha taninya secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4, hampir 58% petani milenial di Kecamatan Belopa Utara memberikan skor 4 terhadap kompetensi sosial ekonomi mereka. Ini membuktikan bahwa kebanyakan petani milenial mempunyai kemampuan yang cukup signifikan dalam dimensi-dimensi yang disebutkan di atas. Skor tersebut mengindikasikan adanya potensi yang besar untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal kompetensi sosial ekonomi sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kapasitas petani milenial di Kecamatan Belopa Utara.

Melalui pengembangan kompetensi sosial ekonomi yang berkelanjutan, petani milenial di Kecamatan Belopa Utara dapat meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompleks, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Haryanto et al., 2021) bahwa Petani milenial di sentra padi memiliki kompetensi sosial berkategori rendah, dan keterlibatan mereka dalam pengembangan masyarakat terutama terfokus pada pendidikan, organisasi, dan pembangunan pertanian.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menggunakan model untuk mengestimasi pengaruh antar variabel, analisis validitas dan reliabilitas model dilakukan terlebih dahulu. Validitas konstruk dievaluasi dengan memeriksa nilai outer loading yang melebihi (0,7) dan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melebihi 0,6. Sementara itu, reliabilitas dievaluasi dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability, yang dianggap memadai jika nilainya mencapai atau melebihi 0,7. Hasil analisis validitas dan reliabilitas outer model dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cut of Value	Validity	AVE	Cronbach's Alpha	CR	Reliability
Karakteristik Individu (X1)	X1.1	0.971	<b>0.05</b>	Valid	0.922	0.979	0.983	Reliabel
	X1.2	0.937	<b>0.05</b>	Valid				
	X1.3	0.927	<b>0.05</b>	Valid				
	X1.4	0.960	<b>0.05</b>	Valid				

	X1.5	0.986	<b>0.05</b>	Valid				
Faktor	X2.1	0.986	<b>0.05</b>	Valid				
Eksternal (X2)	X2.2	0.994	<b>0.05</b>	Valid	0.976	0.988	0.992	Reliabel
	X2.3	0.984	<b>0.05</b>	Valid				
Efektivitas Kegiatan (X3)	X3.1	0.982	<b>0.05</b>	Valid	0.964	0.988	0.991	Reliabel
	X3.2	0.986	<b>0.05</b>	Valid				
X3.3	0.982	<b>0.05</b>	Valid					
Kapasitas Petani Milenial (Y)	X3.4	0.978	<b>0.05</b>	Valid				
	Y1	0.843	<b>0.05</b>	Valid	0.695	0.781	0.872	Reliabel
	Y2	0.874	<b>0.05</b>	Valid				
Y3	0.781	<b>0.05</b>	Valid					

### Uji Pengaruh Antar Variabel

Hasil analisis menunjukkan Faktor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Petani Milenial. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T$ . Hitung (2,821) >  $T$ . Tabel (1,65) dan  $P$  Value (0,005) < Cut of Value (0,05). Artinya Faktor internal seperti usia, pendidikan formal, luas lahan, pengalaman berusahatani dan lama berorganisasi merupakan variabel berpengaruh dalam upaya peningkatan kapasitas petani milenial di Kecamatan Belopa Utara.

**Tabel 6.** Uji Pengaruh Antar Variabel

Nama Variabel	T. Hitung	P Value	Keterangan
Faktor Internal -> Kapasitas petani milenial	2,821	0,005	Signifikan
Faktor Eksternal -> Kapasitas petani milenial	3,608	0,000	Signifikan
Efektivitas kegiatan penyuluhan -> Kapasitas petani milenial	0,411	0,682	Tidak Signifikan

Seiring bertambahnya *usia* pengalaman dan kedewasaan petani milenial, kemampuan mereka dalam mengelola pertanian dan membuat keputusan yang tepat akan meningkat. *Tingkat pendidikan* yang lebih tinggi membekali petani milenial dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengadopsi teknologi baru, meningkatkan praktik pertanian, dan mengakses peluang pasar. *Luas lahan* kepemilikan lahan yang lebih besar memungkinkan petani milenial untuk memperluas produksi, meningkatkan pendapatan, dan berinvestasi dalam perbaikan pertanian. *Pengalaman berusahatani*, yaitu pengalaman mereka bertahun-tahun di bidang pertanian memungkinkan petani untuk mengembangkan pengetahuan praktis, menyempurnakan teknik mereka, dan membangun hubungan dengan pembeli dan pemasok. Keterlibatan petani dalam organisasi seperti kelompok tani memberi petani milenial akses terhadap pelatihan, peluang jaringan atau komunikasi dan dukungan advokasi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Santoso et al., 2020) bahwa Usia, Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman berusahatani dan pengalaman organisasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kapasitas petani milenial.

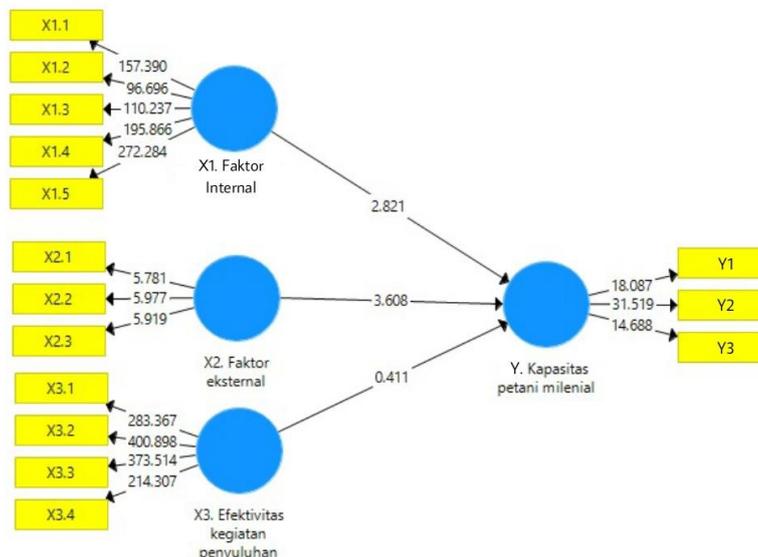
Faktor Eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Petani Milenial. Hal ini didukung oleh nilai *T*. Hitung sebesar 3,608 yang lebih besar dari *T*. Tabel (1,65), dan nilai *P Value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *Cut-off Value* (0,05). Dampak positif ketersediaan informasi, dukungan pemimpin informal, dan dukungan keluarga terhadap peningkatan kapasitas petani milenial di Kecamatan Belopa Utara. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan sumber informasi yang efektif dan dukungan dari para pemimpin informal dan keluarga mereka. Faktor-faktor ini secara kolektif memberdayakan petani, memberikan mereka motivasi dan dorongan untuk meningkatkan usaha pertanian mereka.

Akses terhadap informasi yang handal dan terkini sangat penting bagi petani milenial untuk mengambil keputusan terkait praktik pertanian mereka. Hal ini mencakup pengetahuan tentang tren pasar, teknik budidaya tanaman, pengelolaan hama dan penyakit, serta literasi keuangan. Dengan tetap mendapatkan informasi yang baik, petani milenial dapat mengoptimalkan produktivitas dan profibilitas mereka. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian (Haryanto et al., 2021) bahwa sikap dan pengalaman petani milenial dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung keberhasilan berwirausaha pertanian. Pemimpin Informal, seperti petani berpengalaman, tokoh masyarakat dan penyuluh pertanian, memainkan peran penting dalam membimbing petani milenial. Dukungan dari anggota keluarga juga memberikan petani milenial bantuan emosional dan praktis yang mereka perlukan untuk sukses. Hal ini mencakup dorongan, dukungan keuangan, bantuan serta lingkungan keluarga yang mendukung menumbuhkan ketahanan dan tekad di kalangan petani milenial.

Efektivitas kegiatan penyuluhan menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kapasitas Petani Milenial. Hal ini terlihat dari nilai *T*. Hitung sebesar 1,156 yang lebih kecil dari *T* Tabel (1,65), serta nilai *P Value* sebesar 0,682 yang lebih besar dari *Cut-off Value* (0,05). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun kegiatan penyuluhan telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas petani, dampaknya mungkin tidak cukup besar untuk menghasilkan perbaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk optimalisasi dan penyempurnaan lebih lanjut strategi penyuluhan guna mencapai dampak yang lebih transformatif terhadap petani.

Upaya penyuluhan harus fokus pada pengembangan budaya pembelajaran berkelanjutan di kalangan petani. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap program penyuluhan sangat penting untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi wilayah sasaran yang perlu ditingkatkan. Putaran umpan balik ini dapat menjadi masukan bagi penyempurnaan strategi penyuluhan secara berkelanjutan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap kapasitas petani. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil

penelitian (Risna et al., 2019) bahwa Efektivitas peningkatan pengetahuan dengan kriteria cukup efektif dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan dan karakteristik responden.



Gambar 1. Model SEM Pengaruh Antar Variabel

### Pengaruh Bersama

Pengaruh bersama variabel Faktor Internal terhadap Kapasitas Petani, Faktor Eksternal terhadap Kapasitas Petani, dan efektivitas Kegiatan Penyuluhan terhadap Kapasitas dilihat dari besaran R Square yaitu 0,216, artinya secara bersamaan seluruh variabel yang dianalisis memengaruhi kapasitas petani sebesar 21,6% sedangkan 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### 4 Kesimpulan

Kapasitas petani milenial dipengaruhi oleh faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik individu yang mengindikasikan bahwa individu yang memiliki motivasi dan kompetensi yang lebih tinggi cenderung mengalami peningkatan kapasitas yang lebih besar. Faktor Eksternal, seperti ketersediaan informasi dan dukungan manajerial dari pemimpin informal/keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani milenial. Sebaliknya, efektivitas kegiatan penyuluhan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani. Hal ini disebabkan kualitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang tidak konsisten, materi yang masih kurang relevan dan kurangnya tidak lanjut setelah penyuluhan.

## Daftar Pustaka

- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Penerapan Sistem Jajar Legowo pada Budidaya Jagung (*Zea Mays*) di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Dahlan. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Ketrampilan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Aplikasi Pertanian Organik Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*, 9(2).
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Tri Yunandar, D. (2021). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35. <https://doi.org/10.25015/18202236982>
- Irnawati, I., Aisa Lamane, S., & Zainal S, M. (2023). Kapasitas Anggota Kelompok Tani dan Regenerasi Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 259–274. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.26459>
- Kardiana, Mutolib, A., Yanvika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7162>
- Marpaung, N., & Bangun, I. C. (2023). Pentingnya Regenerasi Petani dalam Modernisasi Pertanian. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan*, 2(2), 27–33.
- Nurfalah, A. (2021). Makna Waris Masyarakat Jawa Dalam Regenerasi Petani (Studi Kasus Petani Desa Singgahan, Ponorogo). *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 54–57. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i2.36155>
- Ranzez, M. C., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Peranan Orangtua Dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (*Oryza Sativa* L) Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.58>
- Risna, Irmadamayanti, A., Rahayu SP, H., & Saidah. (2019). Efektivitas peningkatan pengetahuan petani penangkar melalui kegiatan sekolah lapang kedaulatan pangan terintegrasi desa mandiri benih di kabupaten sigi. *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti, Malang, 17-19 Juli 2019*, 17–19. <https://repository.pertanian.go.id/items/408b5e21-f134-4228-badd-9d159d5fd19c>
- Saleh, K., & Suherman, S. (2021). Model Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 40–51. <https://doi.org/10.25015/17202132887>
- Santoso, A. W., Effendy, L., & Krisnawati, E. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325–336. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.59>
- Saputra, A., Wijayanti, T., & Jannah, R. (2019). Sikap Petani Dalam Menerima Materi Dan Media Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir Kota. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.35941/akp.2.1.2019.2117.45-52>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Alfabeta.